

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bab pertama, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar kosakata bahasa Jepang mahasiswa yang tidak menggunakan media *e-learning* AJALT (kelompok kontrol) adalah sebagai berikut:
  - a. Nilai *post-test* tertinggi yang di peroleh pada kelompok kontrol adalah 97.
  - b. Nilai *post-test* terendah pada kelompok kontrol adalah 43.
  - c. Nilai rata-rata pada kelompok kontrol adalah 74,60.
  
2. Hasil belajar kosakata bahasa Jepang mahasiswa yang menggunakan media *e-learning* AJALT (kelompok eksperimen) adalah sebagai berikut:
  - a. Nilai *post-test* tertinggi yang di peroleh pada kelompok eksperimen adalah 97.
  - b. Nilai *post-test* terendah pada kelompok eksperimen adalah 67.
  - c. Nilai rata-rata pada kelompok eksperimen adalah 89,53.

Berdasarkan poin 1 dan 2 dapat kita pahami bahwa nilai *post-test* tertinggi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki nilai yang sama, yakni 97. Sedangkan, nilai *post-test* terendah pada kelompok eksperimen (67) lebih besar dibandingkan dengan nilai *post-test* terendah pada kelompok kontrol (43). Kemudian, nilai rata-rata pada kelompok eksperimen (89,53) juga lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata pada kelompok kontrol (74,60).

3. T hitung (2,32) lebih besar dibandingkan dengan t tabel db 23 5% (2,07). Oleh karena itu,  $H_a$  yang berbunyi “adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dengan hasil belajar kelompok kontrol” dapat diterima. Sedangkan  $H_0$  yang berbunyi “tidak adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dengan hasil belajar kelompok kontrol” ditolak. Kemudian, media *e-learning* AJALT sangat efektif dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata N-gain kelompok

eksperimen yang mencapai angka 0,91. Pembelajaran yang menggunakan media *worksheet* juga termasuk kriteria sangat efektif. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata N-gain kelompok kontrol yang mencapai 0,76. Namun, berdasarkan angka N-gain yang diperoleh, pembelajaran menggunakan yang media *e-learning* AJALT terbilang lebih efektif.

4. Adapun dari hasil angket, diketahui bahwa 92% mahasiswa mengatakan media *e-learning* AJALT dapat meningkatkan motivasi untuk belajar bahasa Jepang, 84% mengatakan media *e-learning* AJALT dapat membantu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jepang. Tanggapan positif mahasiswa terhadap media *e-learning* AJALT dikarenakan tampilan media visual yang menarik, cakupan materi yang cukup lengkap, serta pengoperasian yang mudah. Namun, hanya 46% mahasiswa yang mengatakan akan menggunakan media *e-learning* di luar kelas. Hal ini dikarenakan keterbatasan jaringan internet di luar kelas.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian ini, saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian serupa, alangkah lebih baiknya peneliti membuat komitmen yang kuat dengan responden untuk selalu hadir dalam setiap *treatment* dilaksanakan. Dengan begitu, jumlah data yang didapatkan akan sesuai dengan perencanaan sebelumnya.
2. Pada penentuan responden penelitian, alangkah lebih baiknya mempertimbangkan kuantitas responden, agar hasil penelitian lebih akurat dan terpercaya.
3. Media *e-learning* AJALT dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengajar sebagai variasi media pengajaran kosakata bahasa Jepang tingkat dasar.
4. Alangkah lebih baiknya diadakan penelitian mengenai keefektifan *e-learning* AJALT sebagai media pembelajaran pada mata kuliah selain *Goi*, misalnya mata kuliah *Hyogen*, *Chokai*, *Onrain Riterashi*, *Konpyuta Riterashi*, dan sebagainya.
5. Pada penelitian ini tidak menyertakan kekurangan media *e-learning* sebagai salah satu variabel penelitian. Sehingga untuk penelitian keefektifan media *e-learning* pada pembelajaran, disarankan untuk memasukan variabel tersebut sebagai bagian dari tanggapan responden.